



BLENDED MEDIA DAPAT MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EFEKTIF DAN INTERAKTIF

Nur intan Cahyaningrum^{1*}, Rosdiana²
Pendidikan Bahasa arab^{1,2}
UIN Alauddin Makassar^{1,2}

¹⁾nurintancahyaningrum13@gmail.com, ²⁾rosdianasaid@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan blended media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif dan interaktif. Melalui metode studi pustaka dan analisis konten terhadap berbagai jurnal ilmiah, penelitian ini menemukan bahwa blended media yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring—dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, serta keterampilan abad ke-21 siswa. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan infrastruktur, kompetensi digital guru, dan ketimpangan akses di daerah terpencil. Blended media juga memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai pendidikan Islam sebagaimana tercermin dalam Surah Al-'Alaq: 1–5 dan Surah Al-Mujadillah: 11 serta selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa blended media dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif apabila didukung oleh perencanaan yang matang, pelatihan guru, dan infrastruktur yang memadai.

Kata Kunci: Blended Media, Motivasi Belajar, Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to analyze the implementation of blended media in effectively and interactively enhancing student learning motivation. Through a literature review and content analysis of various scholarly journals, the study finds that blended media which combines face-to-face and online learning can boost students' motivation, learning outcomes, and 21st-century skills. However, its implementation still faces challenges such as infrastructure gaps, teachers' digital competence, and unequal access in remote areas. Blended media also holds strong relevance to Islamic educational values as reflected in Surah Al-'Alaq: 1–5 and Surah Al-Mujadillah: 11—and aligns with Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. The study concludes that blended media can serve as an effective learning strategy if supported by thorough planning, teacher training, and adequate infrastructure.

Keywords: Blended Media, Learning Motivation, Interactive Learning, Islamic Education, Independent Curriculum

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran di Indonesia. Pandemi COVID-19 mempercepat transformasi ini, di mana pembelajaran daring menjadi solusi utama. Namun, pascapandemi, muncul kesadaran bahwa pembelajaran yang sepenuhnya daring memiliki banyak keterbatasan, terutama terkait interaksi sosial, motivasi belajar, dan prestasi siswa. Oleh karena itu, model blended media yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring menjadi salah satu alternatif yang paling relevan dan efektif saat ini.

Blended media diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif dan interaktif. (Chintya Pradilla Putri dan Muhammad Irwan Padli Nasution 2023) menjelaskan bahwa blended learning merupakan kombinasi antara pembelajaran tradisional dan daring yang mampu memperkuat model pembelajaran di era teknologi. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

Lebih lanjut, (Harahap, Hendra, dan Napitupulu 2024) menekankan bahwa blended learning memberikan akses fleksibel terhadap materi secara real-time serta meningkatkan interaksi siswa. (Hafiz, Agustini, dan Suartama 2025) juga menyatakan bahwa blended learning berpotensi meningkatkan keterampilan abad ke-21, meskipun kesenjangan infrastruktur dan kompetensi guru masih menjadi tantangan.

Terlepas dari potensinya yang besar, penerapan blended media masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan infrastruktur, kompetensi digital guru, dan kesenjangan akses di daerah terpencil. Penelitian ini penting karena blended media selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umat untuk terus menuntut ilmu.

B. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema media campuran (blended media) dan

pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data seperti Google Scholar, Sinta, dan repositori jurnal nasional. Analisis data menggunakan teknik analisis isi yang mencakup langkah-langkah berikut: (1) membaca dan memahami seluruh sumber, (2) mengidentifikasi tema-tema utama, (3) mengategorikan data berdasarkan subtopik, dan (4) merangkum temuan secara naratif. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang memaparkan konsep media campuran serta menganalisis relevansinya dengan berbagai teori, ayat Al-Qur'an, dan peraturan perundang-undangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan blended media dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap motivasi, belajar dan efektifitas pembelajaran peserta didik. Pembahasan di susun berdasarkan kajian terhadap berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan meniti beratkan pada motivasi belajar, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, serta pembelajaran interaktif dan efektif

setiap sub pembahasan dianalisis secara sistematis untuk menunjukkan keterkaitan antara penggunaan blended media dengan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Berikut adalah pembahasan lebih lengkapnya:

1. Pengertian dan Konsep Blended Media

Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan pengajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Menurut Nurul Astriani dan Bakti Fatwa Anbiya (2024) dalam artikel jurnal (Harmoni dan Bangsa 2024) blended learning mengombinasikan pengajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran berbasis komputer, baik secara daring maupun luring. Mereka menekankan bahwa metode ini menjadi semakin relevan sejak pandemi COVID-19.

Definisi serupa juga dikemukakan oleh (Anggraini, Ruaidah, dan Nuraini 2022) menyatakan bahwa blended learning merupakan proses pengintegrasian beragam metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan sumber daya virtual

dan fisik. Blended learning adalah kombinasi dari berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Sementara itu, (Marzuki 2023) menjelaskan bahwa blended learning lebih dari sekadar menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring: melainkan merupakan perpaduan elemen-elemen terbaik dari keduanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Secara etimologis, istilah blended bermakna campuran, sedangkan learning merujuk pada proses pembelajaran (Harmoni dan Bangsa 2024) Blended learning mengintegrasikan berbagai aktivitas luring dan daring, termasuk penggunaan platform e-learning, blog, situs web, dan jejaring sosial (Anggraini et al. 2022)

Berdasarkan berbagai sumber tersebut, komponen utama dari blended media adalah:

1. Pembelajaran tatap muka : Interaksi langsung untuk diskusi dan praktik.
2. Pembelajaran daring : Akses fleksibel melalui teknologi.
3. Pembelajaran mandiri : Siswa mengelola proses belajarnya sendiri.

2. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media campuran (blended media) berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. (Wijaya, Yadewani, dan Nagara 2023) menyatakan bahwa pembelajaran hibrida (hybrid learning salah satu bentuk blended learning) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada masa pasca pandemi. Temuan penelitian mereka menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang didorong oleh fleksibilitas dan interaksi yang lebih baik.

Demikian pula, Imroatus Sulthoniyah dkk. (2022), dalam (Irwan dan Kamarudin 2021). menemukan bahwa kedua model tersebut secara efektif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Blended learning meningkatkan motivasi karena memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dan mandiri dengan dukungan teknologi.

(Popi Dayurni 2023) melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar dari 70,18% (pre-test) menjadi 90,26% (post-test) setelah penggunaan platform blended learning

tersebut. Uji hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$). (Irwan dan Kamarudin 2021) juga menyimpulkan bahwa blended learning efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya melalui integrasi Google Classroom. (Wirdayani, Kune, dan Shaleh 2023) juga menemukan adanya pengaruh simultan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. (Fakhri et al. 2022) menyatakan bahwa model blended berbasis Moodle LMS membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa akuntansi.

Secara keseluruhan, pengaruh positif ini muncul karena media campuran menawarkan fleksibilitas waktu, interaksi yang lebih beragam, dan otonomi siswa, sejalan dengan Teori Determinasi Diri.

3. Pembelajaran interaktif dan efektif

Blended media tidak hanya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menunjukkan efektivitas yang signifikan terhadap hasil belajar dan interaktivitas proses pembelajaran. Efektivitas media campuran ini tercermin dalam peningkatan hasil belajar, retensi pengetahuan yang lebih baik, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Media blended menawarkan efektivitas yang unggul dalam meningkatkan hasil belajar dan retensi pengetahuan siswa. Melalui kombinasi metode tatap muka dan daring, siswa tidak sekadar menerima materi secara pasif, melainkan secara aktif membangun pengetahuan. (Irwan dan Kamarudin 2021) menemukan bahwa media interaktif berbasis blended menghasilkan peningkatan signifikan pada nilai post-test IPA siswa sekolah dasar. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih terlibat dalam aktivitas berbasis permainan (gamifikasi) yang memperkuat pemahaman konseptual mereka.

Dampak serupa juga teramati pada mata pelajaran sains lainnya. (Bokingo, Haris Odja, dan Budi Sartika 2022) melaporkan bahwa 82,61% siswa SMP berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terkait pemahaman mereka mengenai konsep getaran, gelombang, dan bunyi. Retensi pengetahuan meningkat karena siswa dapat meninjau kembali materi daring dan mendiskusikannya selama sesi tatap muka.

Siska Puspitasari dkk. (2022), dalam (Irwan dan Kamarudin 2021) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar melalui integrasi Google Classroom, dengan mencatat bahwa siswa merasa lebih mudah mengakses materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Selain itu, media campuran (blended media) mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Silvi Wulan Munggaran dan Ani Siti Anisah (2025), dalam (Irwan dan Kamarudin 2021) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis permainan, multimedia, dan proyek dalam pembelajaran campuran (blended learning) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Siswa tidak sekadar menghafal informasi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.

Terkait aspek interaktivitas, blended media memanfaatkan berbagai sarana yang menjadikan pembelajaran lebih dinamis. (Asdhar dan Yoenanto 2024) menekankan pentingnya penilaian antar-teman sejawat (peer assessment) dan umpan balik secara real-time dalam meningkatkan interaksi di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui diskusi daring, siswa belajar untuk saling memberikan masukan dan membangun pemahaman bersama.

(M. Fauzil Adhim 2022) menunjukkan bahwa chatbot dan video interaktif dalam media campuran (blended media) menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan responsif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kapan saja dan menerima jawaban secara instan.

(Fakhri et al. 2022) menemukan bahwa LMS Moodle memfasilitasi diskusi daring dan kolaborasi proyek, sehingga meningkatkan interaktivitas siswa. (Irwan dan Kamarudin 2021) menegaskan bahwa fleksibilitas perangkat daring memungkinkan siswa sekolah dasar untuk belajar sesuai kecepatan masing-masing tanpa mengorbankan interaksi kelompok.

Studi kasus di Indonesia (mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi) serta pendekatan internasional yang memanfaatkan LMS dan gamifikasi secara konsisten menunjukkan bahwa efektivitas dan interaktivitas media campuran saling

memperkuat, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan adaptif di era digital.

D. Implikasi blended media terhadap praktik pembelajaran

Penerapan media campuran (blended media) dilaksanakan melalui proses terstruktur yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun silabus yang mengintegrasikan kegiatan daring dan luring. (Sadieda et al. 2022) menjelaskan bahwa perencanaan yang matang melibatkan pemilihan platform serta penyesuaian pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka guna memastikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa bertindak sebagai pembelajar aktif. (Arifin dan Maulidi 2023) menemukan bahwa guru sekolah dasar memanfaatkan ponsel pintar dan WhatsApp sebagai sarana utama untuk mendistribusikan materi dan tugas. Siswa menjalani pembelajaran yang fleksibel, sementara sesi tatap muka dikhususkan untuk diskusi dan kegiatan praktik.

Seorang guru yang kompeten menghadirkan inovasi seperti video interaktif dan diskusi daring. Hasil belajar luring cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya daring. Muhammad Hafiz dkk. (2025), dalam (Hafiz et al. 2025), menekankan bahwa blended learning mendukung keterampilan abad ke-21 melalui Learning Management System (LMS) dan kegiatan kolaboratif, sekaligus selaras dengan Kurikulum Merdeka. Depi Kurniati (2022), dalam (ديبي 2022) menjelaskan bahwa media sosial dapat diintegrasikan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, fleksibel, dan dapat diakses dari mana saja. Selain itu, beberapa penelitian lain juga mendukung pola pelaksanaan ini.

(Harmoni dan Bangsa 2024) menunjukkan dalam artikel jurnal mereka bahwa blended learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diterapkan secara efektif melalui kombinasi sesi tatap muka dan daring. (Marzuki 2023) Juga menyoroti peran penting guru sebagai fasilitator yang merancang kegiatan interaktif. (Anggraini et al. 2022) dalam sebuah studi mengenai model pembelajaran campuran, menambahkan bahwa komponen pembelajaran mandiri merupakan kunci keberhasilan penerapannya.

Penerapan media campuran (blended media) dalam pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta keterlibatan siswa sebagai

pembelajar mandiri. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi antar manusia, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Dengan pendekatan yang tepat, media campuran dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan fleksibel, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka di era digital. Adapun Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui tes, observasi, dan kuesioner. Keberhasilan penggunaan media campuran sangat bergantung pada keseimbangan antara teknologi dan interaksi manusia, serta kesiapan infrastruktur.

5. Tantangan dan Solusi Implementasi Blended Media

Meskipun blended learning memiliki potensi yang signifikan, penerapannya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. (Harahap et al. 2024) mencatat bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta perlunya desain kurikulum yang adaptif. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, penerapan blended learning sulit mencapai hasil yang optimal.

(Hafiz et al. 2025) menekankan bahwa meskipun blended learning dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21, masih terdapat kesenjangan terkait kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru. Masalah-masalah ini menjadi hambatan utama dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Dokumen-dokumen lain memperkuat temuan tersebut Penerapan media pembelajaran campuran (blended media) di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan serius. (Nuraini et al. 2024) menyatakan bahwa tantangan utamanya adalah ketimpangan infrastruktur dan rendahnya literasi digital, khususnya di daerah terpencil. Hal ini menciptakan kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, pembelajaran digital berpotensi mengurangi keterampilan sosial-emosional siswa akibat minimnya interaksi langsung. (Zein, Ternate, dan Utara 2024) menambahkan tantangan lain seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi digital di kalangan pendidik, serta masalah etika dalam penggunaan teknologi. Dalam pendidikan Islam, tantangan-tantangan ini menjadi lebih kompleks karena adanya kebutuhan untuk tetap menjaga nilai-nilai keagamaan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Peningkatan infrastruktur dan akses internet di daerah tertinggal. Pelatihan kompetensi digital dan literasi teknologi secara berkala bagi para guru.
2. Pengembangan model pembelajaran campuran (blended learning) yang seimbang dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.
3. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat.

Melalui solusi yang tepat dan berkelanjutan, tantangan dalam penerapan media pembelajaran campuran dapat diatasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, merata, dan selaras dengan kebutuhan era digital.

6. Relevansi dengan Ayat Al-Quran dan Undang-Undang

Media campuran (blended media) memiliki relevansi yang sangat kuat dengan ajaran Al-Qur'an serta peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Alaq: 1-5: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

(Adib 2022) menjelaskan bahwa ayat ini memuat nilai-nilai pendidikan berupa Akidah (penguatan iman), Syariat (pedoman ibadah), dan Akhlak (aktualisasi perintah Allah). Media campuran merupakan perwujudan modern dari perintah "Iqra" karena memanfaatkan beragam media untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Selain itu, QS. Al-Mujadillah: 11 menyatakan: "...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..."

(Prima dan Sulisno 2026) dalam kajian tafsir mengenai ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan menekankan bahwa ayat ini menunjukkan kedudukan tinggi bagi orang yang berilmu: dengan demikian, media campuran sebagai sarana untuk memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan sangat sejalan dengan semangat ayat tersebut.

Dari segi kerangka peraturan, pendekatan media ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menguraikan tujuan

pendidikan nasional: mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, taat, dan berakarakter mulia. Pasal 4 ayat (1) menekankan pelaksanaan pendidikan yang demokratis dan adil, sekaligus mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media campuran merupakan implementasi nyata dari semangat undang-undang ini.

7. Implikasi Praktis dan Teoritis

a) Implikasi Teoritis

Studi ini memperkuat teori blended learning sebagai pendekatan pembelajaran yang memadukan keunggulan pembelajaran tatap muka dan daring. Temuan ini mendukung Teori Determinasi Diri (Self-Determination Theory), yang menyatakan bahwa motivasi belajar meningkat ketika siswa memiliki otonomi, rasa kompetensi, dan hubungan sosial yang positif. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Multimedia Mayer, yang menekankan bahwa kombinasi teks, gambar, dan interaksi digital dapat meningkatkan retensi pengetahuan siswa.

b) Implikasi Praktis

1) Bagi Pendidik

Guru dan dosen didorong untuk terus meningkatkan kompetensi digital mereka dan secara bertahap mengadopsi media *blended* (campuran). Mereka berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar yang interaktif dan fleksibel.

2) Bagi Siswa

Peserta didik perlu membangun kebiasaan belajar mandiri melalui platform digital, sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan abad ke-21 (berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital).

3) Bagi Pembuat Kebijakan

Pemerintah, otoritas pendidikan, dan perguruan tinggi diharapkan menyediakan infrastruktur teknologi yang merata, program pelatihan guru secara berkala, serta regulasi yang mendukung pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, media blended tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan responsif terhadap tuntutan zaman.

4. Kesimpulan

Media campuran (blended media) merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara interaktif di era digital. Tinjauan pustaka ini menyimpulkan bahwa media campuran tidak hanya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan abad ke-21, tetapi juga mendukung pembelajaran yang fleksibel, mandiri, dan berpusat pada siswa. Meskipun terdapat tantangan terkait infrastruktur dan kompetensi digital, hal tersebut dapat diatasi melalui pelatihan guru, pengembangan infrastruktur, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Secara teoretis, studi ini memperkuat teori blended learning dan Teori Determinasi Diri (Self-Determination Theory), sementara secara praktis memberikan implikasi bagi pendidik, siswa, dan pembuat kebijakan terkait optimalisasi teknologi dalam pendidikan. Selain itu, media campuran selaras dengan ajaran Islam mengenai upaya menuntut ilmu serta Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, menjadikannya solusi strategis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan inklusif di Indonesia.

Daftar Pustaka

DAadib, M. Afiquil. 2022. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 11(1):1-18. doi:10.35878/islamicreview.v11i1.351.

- Anggraini, Astri widyarulli, Ruaidah, dan Kristi Nuraini. 2022. "Kajian Blended Learning dalam Jurnal terpilih: Implementasinya dalam Pembelajaran." *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, sastra Indonesia, dan Pembelajarannya* 1(4):247-67. <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index>.
- Arifin, Syamsul, dan Ahmad Maulidi. 2023. "Penerapan Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Jendela Pendidikan* 3(02):272-79. doi:10.57008/jjp.v3i02.455.
- Asdhar, Haztika Jihadania, dan Nono Hery Yoenanto. 2024. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Sosio-Emosional terhadap Pencapaian Belajar pada Siswa Sekolah Dasar." *Maharsi* 6(3):115-25. doi:10.33503/maharsi.v6i3.29.
- Bokingo, Ois, Abdul Haris Odja, dan Septi Budi Sartika. 2022. "Pengaruh Model Discovery dengan Strategi Blended Learning Berbantuan Media Crossword Puzzle terhadap Pemahaman Konsep Fisika." *Science Education Journal (SEJ)* 6(1):35-53. doi:10.21070/sej.v.
- Chintya Pradilla Putri, dan Muhammad Irwan Padli Nasution. 2023. "Metode Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(3):326-31. doi:10.54259/diajar.v2i3.1767.
- Fakhri, M. Miftach, Anwar Wahid, Della Fadhilatunisa, Dewi Fatmarani Surlianto, Muhammad Fajar B, dan Akmal Hidayat. 2022. "Pengaruh Model Blended Problem Based Learning Berbasis Lms Moodle Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi." *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science* 4(3):670-84. doi:10.52208/klasikal.v4i3.501.
- Hafiz, Muhammad, Ketut Agustini, dan I. Kadek Suartama. 2025. "Blended Learning and its Impact on 21st Century Student Learning." *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26(3):1-19. doi:10.21070/ijins.v26i3.1449.
- Harahap, Sarwedi, Hendra, dan Zulhamdani Napitupulu. 2024. "Mengoptimalkan Pembelajaran Cloud-Based & Blended Learning: Tinjauan Literatur Terintegrasi."

Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan 9(2):16–26.

Harmoni, Jurnal, dan Nusa Bangsa. 2024. "Blended Learning: Konsep, Manfaat, dan Tantangannya, serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 2(1):25–32.

Irwan, dan Kamarudin. 2021. "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

M. Fauzil Adhim. 2022. "Inovasi Dan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'Lim* 15(1):1–15. doi:10.32832/fawaid.

Marzuki, I. Ismail. 2023. *Konsep Dasar & Terapan Blended Learning di Perguruan Tinggi*.

Nuraini, Salmia, Alia Safitri, dan Suandi. 2024. "Inovasi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21." *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2(2):123.

Popi Dayurni, Dewi Surani Falih Ihza1 Umalihatayati2. 2023. "Efektivitas Platform Learning Management System." 4(2):113–22.

Prima, Adya Rafani, dan Sarwadi Sulisno. 2026. "Landasan teologis pendidikan Islam dalam Q . S . Al- ' Alaq Ayat 1 - 5 : Prinsip-prinsip fundamental dan relevansinya terhadap tantangan pendidikan Modern." 3(1). doi:10.64677/ppai.v3i1.301.

Sadieda, Lisanul Uswah, Bambang Wahyudi, Rere Dwi Kirana, Syarifah Kamaliyyah, dan Virda Arsyavina. 2022. "Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka." *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 7(1):55–72. doi:10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72.

Wijaya, Reni, Dorris Yadewani, dan Patria Nagara. 2023. "Pengaruh Pemanfaatan Hybrid Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa di Masa Post Pandemi." *Target: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5(1):27–38. doi:10.30812/target.v5i1.2872.

Wirdayani, Andi, Syarifuddin Kune, dan Sitti Fithriani Shaleh. 2023. "Effects of blended learning integrating digital literacy on science motivation and learning outcomes in fifth graders." *Jurnal Pendidikan Glasser* 7(1):133.

Zein, Muhammad, Iain Ternate, dan Maluku Utara. 2024.

"21.+ARTIKEL+JIPDAS+VOL+2+NO+3+TAHUN+2024+(Muhammad+Zein)."
2(3):146-56.

دبيي, كورنياتي، .2022. "استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تعلم اللغة العربية بنموذج التعلم المدمج
Ta'limi |
Journal of Arabic Education and Arabic Studies 1(2):119-38.